

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AKUNTANSI (INSPIRASI) DIARY (SOLUSI KONSERVASI MORAL)

Kardiyem✉

SMK Negeri 1 Purwodadi, Indonesia
Jalan P. Diponegoro no. 24 Purwodadi, Kab. Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

Diterima: Mei 2012. Disetujui: Juni 2013. Dipublikasikan: Maret 2013

Abstrak

Pendidikan yang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Namun kenyataannya, Kondisi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang mengkhawatirkan. Masyarakat kita menghadapi krisis kronis dan perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita. Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak. Belajar Akuntansi tidak hanya sekedar terampil dalam berhitung, tetapi juga menumbuhkan karakter rasional, jujur, obyektif, kontrol diri, progresif, keterbukaan pada aneka pendapat, eksploratif, dan ketekunan lewat pelajaran Akuntansi. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan metode khusus dalam upaya mempersiapkan dan mengintegrasikan seluruh nilai-nilai pendidikan serta karakter agar terjadi keseimbangan antara penguasaan bidang ilmu akuntansi dengan kemampuan non-akademik merupakan amanahnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Inspirasi Diary dimanfaatkan untuk menginternalisasi pendidikan karakter pada siswa. Desain inspirasi diary adalah pembukuan uang saku siswa dan rencana pengembangan diri dan di evaluasi oleh guru. Adanya pembukuan mengenai uang saku maka peserta didik akan mengenal pendidikan cara mempertanggung jawabkan keuangan orang tua, kasih sayang terhadap orang tua, disiplin, tanggung jawab sikap hemat dan saling menghormati dan lain-lain.

Abstract

National Education System in Indonesia aims at developing a student' potentials in order to become a human being who is faithful and devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, and independent. Furthermore, he is also expected to be a democratic and responsible citizen. However, the reality shows that social conditions and society cultures these days are alarming. Our society is facing a crisis of chronic. Moreover, positive behavior is replaced by the negative behavior that tends to be destructive. Character is one of national education goals. Character education is becoming increasingly urgent to be applied in our educational institutions. Character must be built and developed. Learning Accounting does not only focus on math, but also on having rational character, honesty, objectiveness, self-control, progressiveness, open minded to various opinions, exploratory minded, and diligence. Therefore, an inspiring diary needs to be applied for internalizing the character education. The design of inspiring diary is about bookkeeping for students' pocket money and a plan for developing students' potentials which are evaluated by teachers. It aims for giving lessons to the students about responsibility, love, discipline, thriftiness, and having respect to the others

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Keywords: Accounting Learning; Education Character; Inspiration Diary

Pendahuluan

Pendidikan yang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kultural masyarakat kita akhir-akhir sangat mengkhawatirkan. Masyarakat kita menghadapi krisis kronis dan perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Terdapat berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, lunturnya solidaritas, dan lain-lain telah mewabah dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data litbang Kompas 158 kepala daerah tersangkut korupsi sepanjang 2004-2011, 42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun waktu 2008-2011, 30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI, dan kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM (sumber litbang).

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu membangun karakter bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter dapat dimulai sedini mungkin. Pendidikan karakter yang ditujukan untuk siswa khususnya siswa SMA dan SMK, perlu disampaikan dengan cara-cara yang logis, demokratis dan holistik. Karakteristik SMK yang berbeda dengan SMA. Pada tingkatan SMK pembelajarannya lebih bersifat praktis karena peserta didik diorientasikan siap kerja. Berbeda dengan SMA, sifat pembelajarannya cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan, karena para peserta didik diorientasikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di SMK, pendidikan karakter dapat dilakukan pada saat di kelas atau pun tempat kerja (*work-based learning*). Aspek yang perlu diperhatikan antara lain adanya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam proses penyelenggaraannya. Upaya pengembangan karakter pada peserta didik memerlukan proses yang berkesinambungan, bahkan selama peserta didik menempuh pendidikan.

Salah mata diklat utama dalam jenjang pendidikan SMK program keahlian akuntansi adalah akuntansi. Pada hakikatnya akuntansi adalah seni pencatatan dan akuntansi dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Salah satu konsep dalam akuntansi yaitu debit dan kredit haruslah seimbang, hal yang demikian ini mengajarkan kepada kita bahwa hidup pun harus seimbang antara kecerdasan dan karakter kita. Internalisasi pendidikan karakter dalam akuntansi dapat dilakukan dengan suatu desain pembelajaran dengan pencatatan aktivitas sehari-hari peserta didik dalam "Inspirasi *Diary*".

Bagaimanakah cara menginternalisasikan Pendidikan Karakter dapat ke dalam pembelajaran Akuntansi melalui "Inspirasi *Diary*"? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat desain pembelajaran akuntansi yang berkarakter melalui "Inspirasi *Diary*".

Metode

Penulisan artikel tertulis ini merupakan hasil pemikiran konseptual dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif ini diasumsikan dapat memberikan gambaran mengenai konsep Inspirasi

Diary sebagai upaya internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi. Dalam pendeskripsian tersebut, penulis merujuk pada pustaka-pustaka yang relevan.

Sasaran penulisan dalam pemikiran konseptual ini adalah seluruh siswa SMA dan SMK yang menempuh mata pelajaran akuntansi. Sumber kajian yang digunakan dalam penulisan gagasan tertulis ini antara lain buku-buku yang relevan, jurnal, surat kabar dan *browsing* di internet. Sumber kajian ini diharapkan dapat memperkuat dan mempertajam pembahasan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penulisan pemikiran konseptual ini sebagai berikut:

1. Menemukan dan merumuskan masalah
2. Mencari dan menyeleksi sumber – sumber pustaka yang relevan
3. Menganalisis sumber – sumber pustaka dan studi komparasi untuk menjawab permasalahan
4. Merumuskan alternatif permasalahan
5. Menarik kesimpulan dan merumuskan saran
6. Menyusun konsep pemikiran atau gagasan tertulis.

Hasil dan Pembahasan

Warren (2005:10) menjelaskan bahwa secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran akuntansi harus dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep, walaupun demikian sampai saat ini akuntansi masih menjadi masalah bagi sebagian siswa dan mengatakan bahwa akuntansi sulit. Belajar Akuntansi tidak hanya sekedar terampil dalam berhitung, tetapi juga menumbuhkan karakter rasional, jujur, obyektif, kontrol diri, progresif, keterbukaan pada aneka pendapat, eksploratif, dan ketekunan lewat pelajaran Akuntansi.

Pendidikan Karakter

Menurut Zuriyah(2007:19-20), Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya”. Sedangkan “Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill*/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)”.

Pendidikan Karakter yang diterapkan dalam satuan pendidikan menjadikan sarana pembudayaan dan pemanusiaan (Koesoema, 2010: 114) sesuai dengan substansi utama yaitu membangun pribadi dengan karakter mulia sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan pengajaran pendidikan karakter di sekolah bertujuan mendidik siswa agar mempunyai watak atau tabiat yang baik seperti kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kerja sama, terampil, bersikap dan berpikir yang rasional.

Adapun nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas ada 18 unsur dan nilai diantaranya adalah:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter ini berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa

rasa percaya diri dan optimisme.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak. Mengutip dari Theodore Roosevelt mengatakan: “*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat). Pengembangan karakter dalam suatu sekolah memfungsikan dan melibatkan lingkungan belajar untuk mencetuskan, merintis, menyempurnakan dan melestarikan kontinuitas pendidikan karakter pada satuan pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan metode khusus dalam upaya mempersiapkan dan mengintegrasikan seluruh nilai-nilai pendidikan serta karakter agar terjadi keseimbangan antara penguasaan bidang ilmu dengan kemampuan non-akademik merupakan amanahnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Peran Penting Inspirasi Diary sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Pemahaman nilai hidup lebih bersifat terapan pada setiap bidang studi yang dalam ini adalah bidang studi akuntansi, dan semua guru sebagai pengajar budi pekerti. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, semisal guru PKn atau guru pendidikan agama. Walaupun dapat dipahami bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKn mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar yaitu dengan memberikan contoh perilaku para Nabi dan sahabat, sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.

Mata pelajaran akuntansi sebenarnya memiliki beberapa muatan-muatan materi selalu berhadapan dengan realitas, dimana muatan-muatan akuntansi tersebut yaitu sosiologi kritis, kreatifitas dan mentalitas, dari elemen-elemen ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter bangsa yang sesuai dengan realitas. Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembelajaran akuntansi adalah agar para lulusan SMA dan SMK mempunyai karakter yang baik. Baik dari segi kejujuran, integritas, kesetiaan dan lain-lain yang sesuai dengan pernyataan Hansen dan Mowen dalam Purwanti(2009:15) menjelaskan:

“Sepuluh nilai yang harus dijunjung tinggi oleh Akuntan Manajemen, yaitu: kejujuran (*honesty*), integritas (*integrity*), memegang janji (*promise keeping*), kesetiaan (*fidelity*), keadilan (*fairness*), kepedulian terhadap sesama (*caring for others*), penghargaan kepada orang lain (*respect for others*), kewarganegaraan yang bertanggung jawab (*responsibility citizenship*), pencapaian kesempurnaan (*pursuit of excellence*), dan akuntabilitas (*accountability*)”.

Dari pendapat Hansen dan Mowen ini nyatalah bahwa seorang akuntan harus memiliki sepuluh nilai di atas maka disadari atau tidak pendidikan karakter sudah tercantum dalam pembelajaran akuntansi. Dalam akuntansi tidak hanya mementingkan kepandaian dalam mengurus uang tetapi sepuluh nilai yang harus dijunjung tinggi adalah kejujuran, karena kejujuran adalah modal seseorang untuk dapat memegang janji, kesetiaan yang harus dijaganya.

Namun pada kenyataannya, masyarakat kita akhir-akhir sangat mengkhawatirkan. Masyarakat kita menghadapi krisis kronis dan perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Terdapat berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, lunturnya solidaritas, dan lain-lain telah mewabah dalam dunia pendidikan di Indonesia

Melihat berbagai fenomena di atas, peserta didik perlu diupayakan untuk mempersiapkan dan mengintegrasikan seluruh kecerdasan serta kemampuan yang dimilikinya agar terjadi keseimbangan antara penguasaan bidang ilmu yang digelutinya dalam hal ini akuntansi dengan kemampuan non-akademik agar tercapai amanah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Inspirasi *Diary* merupakan media yang diformulasikan khusus untuk menginternalisasikan pendidikan karakter dalam pelajaran akuntansi secara nyata. Pembuatan media ini berpijak hasil penelitian Veugelers (2000) yang meneliti metode yang cenderung diinginkan peserta didik ketika guru mengajarkan nilai pada mereka. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik ke dalam materi pelajaran dan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian pengajaran nilai tidak sekedar hanya teori, tetapi langsung dipraktikkan dan dilihat kaitannya dengan hal-hal lain. Inspirasi diary merupakan buku yang akan berisi seluruh catatan siswa mengenai pemasukan dan pengeluaran siswa dari uang saku. Uniknya diary ini juga disertai dengan catatan kegiatan yang telah dilakukan siswa terkait dengan pengembangan dirinya menjadi seseorang calon akuntan yang berkarakter, misalnya jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Melalui Inspirasi *Diary*, peran guru dalam memberikan inspirasi kemudian menginternalisasi pendidikan karakter di atas akan dapat terlaksana dengan baik. Pola hubungan antara guru dengan siswa juga sinergis. Sistem ini sangat bermanfaat dalam membentuk karakter yang lebih kuat dan meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik.

Desain Inspirasi Diary sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi

Perencanaan desain pendidikan karakter adalah proses menentukan nilai-nilai. Hal yang sangat mendasar ketika memulai pendidikan karakter adalah menentukan nilai-nilai yang akan ditanamkan atau dibelajarkan pada peserta didik. Menurut Hayes (2003), proses penentuan nilai ini harus melibatkan komunitas sekolah, yakni guru, orang tua dan masyarakat sekitar; sehingga sekolah akan mencerminkan keseluruhan komunitas yang mereka layani, mampu melahirkan peserta didik dengan karakter sesuai harapan komunitas.

Desain yang digagas dalam penulisan artikel ini adalah pembuatan Inspirasi Diary dalam rangka internalisasi pendidikan karakter dalam akuntansi. Adanya pembukuan mengenai uang saku maka peserta didik akan mengenal pendidikan cara bertanggung jawab keuangan orang tua, kasih sayang terhadap orang tua, disiplin, tanggung jawab sikap hemat dan saling menghormati dan lain-lain. Selain itu, peserta didik menjadi tahu seluk beluk uang mereka, berapa saldo uang mereka sekarang, kemana saja uang mereka dibelanjakan, dan dapat dari mana saja uang mereka, siapa saja orang yang telah berjasa memberikan uang untuk mereka, apa yang akan mereka perbuat untuk membalas jasa orang tua mereka yang telah banyak memberikan uang untuk mereka. Mereka juga bisa mengambil keputusan bahwa jika uang-uang mereka yang dibelanjakan untuk jajan lebih banyak, mereka juga akan mengetahui berapa besar uang untuk konsumsi, pernahkah terpikir bagi mereka melakukan kebutuhan dimasa yang akan datang, misalnya dengan cara menabung sehingga terbentuk sikap disiplin pada peserta didik.

Pelaksanaan program internalisasi pendidikan karakter dalam akuntansi di SMA dan SMK dikoordinir guru akuntansi. Secara garis besar, langkah-langkah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi mengenai Inspirasi *Diary* kepada siswa, guru dan wali siswa
2. Pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan Inspirasi *Diary*
3. Evaluasi pelaksanaan program.

**INSPIRASI DIARY
ACCOUNTING AND CHARACTER BUILDING**



NAMA SISWA :
KELAS/NIS :

NAMA SATUAN PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN

Gambar 1. Cover Inspirasi Diary

Tabel 1. Tabel Diary Saku “Inspirasi”

DIARY SAKU ” INSPIRASI”

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Keterangan: Inspirasi Diary ini digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku peserta didik.

Tabel 2. Kegiatan Siswa Berkaitan dengan Penggunaan Uang Saku

Bulan :

Minggu:

Nilai Karakter	Batas waktu	Tujuan yang diinginkan	Aktivitas	Hasil	Saran Guru	Paraf Guru
Jujur						
Toleransi						
Displin						
Kerja Keras						
Kreatif						
Mandiri						
Peduli Sosial						
.....						

Kemajuan yang tampak

Hal yang perlu ditingkatkan

Catatan: Diisi oleh siswa dan diperiksa oleh Guru (dibahas *face to face*) 2 (dua) minggu sekali

Penutup

Pendidikan karakter di sekolah merupakan tugas semua guru, termasuk akuntansi. Pendidikan karakter meliputi aspek pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, melakukan kebaikan, untuk menumbuhkan keterkaitan antara pikiran, hati dan tindakan.

Melalui Inspirasi *Diary* sebagai pencatatan pembukuan pribadi masing-masing peserta didik akan mampu melatih siswa untuk bersikap disiplin, bertanggungjawab, jujur dan karakter yang lainnya.

Saran yang dapat diajukan adalah bahwa Internalisasi pendidikan karakter harus menyertakan peran aktif peserta didik, tidak hanya mencakup kegiatan belajar di kelas tetapi juga seluruh dinamika sekolah yang didukung dengan pengembangan budaya sekolah yang kondusif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter..

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id diakses tanggal 20 September 2012
- Hayes, G.K. 2003. Whoes Values Do We teach? *Delta Kappa Gamma Bull.* Vol 69, No. 3, pp. 55-57
- Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Purwanti, Ari. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Veugelers, W. 2000. Different Ways of Teaching Values, *Educational review.* Vol. 52, No. 1, pp. 37-47
- Fees, Warren Reeve. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi Buku I Edisi 21*. Jakarta :Salemba Empat
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta; PT. Bumi Aksara